

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sistem informasi saat ini telah berlangsung begitu pesat dan pemanfaatan sistem informasi dewasa ini telah diterapkan disemua bidang termasuk pada aspek pelayanan kesehatan seperti Apotek. Apotek adalah suatu tempat tertentu dilakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran sediaan farmasi, perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat, berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No.1027/MenKes/SK/IX/2004 tentang Pelayanan Kefarmasian di Apotek [1]. Sebuah apotek pasti memerlukan sistem informasi dalam mengelola keluar masuknya obat, sehingga sistem informasi ini sangat berperan penting membantu apotek dalam memberikan solusi atas masalah yang dihadapi dan mengelola informasi secara cepat dan tepat sesuai dengan kebutuhan kegiatan apotek.

Apotek Sehat dikelola sendiri oleh pemilik yang berdomisili di Jl. H.T. Rizal Nurdin Pantai Cermin No. 214, Deli Serdang, Sumatera Utara. Apotek Sehat merupakan salah satu aspek pelayanan kesehatan yang menyediakan dan menjual obat-obatan, meracik obat, dan alat kesehatan. Berdasarkan informasi yang diterima, Apotek Sehat mengalami beberapa kendala. Dalam proses transaksi pembelian dari pemasok dimana faktur pembelian dari pemasok disimpan sebagai arsip. Akibatnya, pemilik akan sulit untuk mencari dan mengetahui informasi mengenai pemasok, jenis dan harga barang yang harus dibeli kembali jika faktur rusak, hilang dan semakin bertumpuk seiring dengan banyaknya transaksi yang terjadi. Selain itu, bila faktur hilang maka pemilik tidak dapat melakukan retur, karena tidak dapat dicocokkan antara apa yang tertera di faktur dengan kondisi barang. Prosedur pengembalian atau retur barang yang sudah akan kadaluarsa juga memakan waktu yang lama dan prosedurnya sudah harus dilakukan maksimal dua bulan sebelum dan sesudah masa kadaluarsa kepada pemasok. Merujuk pada kondisi di atas, sangat perlu dilakukan pencatatan terkait pembelian barang yang juga berhubungan dengan ketersediaan barang. Apotek Sehat juga tidak melakukan pencatatan akan persediaan barangnya, ini menjadi salah satu penyebab bertumpuknya barang hingga kadaluarsa. Untuk mengetahui stok barangnya, si pemilik juga harus melakukan cek langsung satu persatu keadaan ketersediaan barangnya yang ada dan sudah habis. Akibatnya, pemilik tidak selalu tepat dalam mengambil keputusan dan juga memakan waktu yang lama. Kerugian juga dialami oleh Apotek Sehat karena tidak

dapat mengetahui secara pasti berapa stok barang yang ada, sudah habis dan sudah akan kadaluarsa.

Pada proses penjualan, pelanggan datang ke lokasi untuk melakukan pemesanan ke karyawan dan melakukan pembayaran ke pemilik yang juga sebagai kasir. Apotek Sehat tidak melakukan pencatatan penjualan barang harian ataupun mengeluarkan faktur penjualan ke pelanggan. Pembuatan faktur terjadi bilamana pelanggan meminta dan dibuatkan secara tertulis. Pemilik mengatakan bahwa pencatatan penjualan barang harian seperti itu sulit dilakukan, karena pemilik tidak dapat mengetahui secara pasti jumlah barang yang sudah terjual dan untuk mengetahui keuntungan atau kerugian dari penjualan hanya berdasarkan perkiraan saja. Hal ini juga berpengaruh pada pembuatan laporan penjualan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penulis melakukan penelitian dengan tujuan memberikan gambaran atau desain suatu sistem kepada pemilik apotek bila suatu saat pemilik apotek ingin menggunakan sistem yang terkomputerisasi dan terintegrasi dalam mengelola proses bisnis apoteknya. Penulis akan merancang suatu sistem informasi yang berbasis desktop pada Apotek Sehat dengan judul **“Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Penjualan dan Pembelian Pada Apotek Sehat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas yang menjadi fokus pembahasan penulis yaitu pemilik kesulitan mencari dan mengetahui informasi pembelian barang dari pemasok, jenis dan harga barang yang harus dibeli kembali, retur pembelian tidak dapat diproses oleh pemasok jika data faktur pembelian hilang atau rusak, informasi barang ada, sudah habis dan sudah akan kadaluarsa tidak tersedia karena tidak ada pencatatan, total penjualan tidak tersedia untuk diketahui sehingga tidak dapat mengetahui secara jelas perhitungan total penjualan yang terjadi.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini yaitu untuk menganalisis dan merancang sistem informasi penjualan dan pembelian yang berbasis desktop pada Apotek Sehat sehingga dapat memberikan gambaran yang sesuai membantu kegiatan operasional pada apotek secara terkomputerisasi.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah menyediakan gambaran sebuah rancangan sistem informasi yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan bagi pengembang untuk pengembangan sistem lebih lanjut yang dapat membantu Apotek Sehat.

1.5 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini untuk menetapkan batasan yang lebih sederhana dan jelas sehingga mudah dipahami dan menjadi titik fokus pembahasan oleh penulis dengan menggunakan metode pembahasan *System Development Life Cycle (SDLC)*, sebagai berikut:

1. Rancangan Masukan (*Input*) meliputi Data barang, Data racikan, Data pemasok, Data pesanan pembelian, Data pembelian, Data penjualan, Data retur pembelian, Data pembayaran pembelian, Data penyesuaian persediaan.
2. Rancangan Proses meliputi Proses pembelian, Proses penjualan, Proses penyesuaian persediaan dan Proses pembuatan laporan.
3. Rancangan Keluaran (*Output*) yang dihasilkan meliputi Laporan stok barang, Laporan pemasok, Informasi pesanan pembelian, Laporan Pembelian, Laporan penjualan, Faktur Penjualan, Laporan retur pembelian, Informasi retur pembelian, Laporan pembayaran pembelian, Informasi Pembayaran Pembelian, Laporan penyesuaian persediaan.
4. Rancangan sistem informasi yang berbasis desktop akan dilakukan menggunakan Visual Studio 2019 dan perancangan *database* menggunakan *Management System Microsoft SQL Server 2019*.

UNIVERSITAS
MIKROSKIL